



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 1332 - 1338

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Perbandingan Metode SQ3R Metode CIRC terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Ilham^{1✉}, Munirah², Muhammad Akhir³

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: ilhammansur456@gmail.com¹, munirah@unismuh.ac.id², m.akhir@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan keefektifan metode SQ3R (*survey question read recite review*) dan metode CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) terhadap pemahaman membaca siswa kelas IV. Dalam penelitian ini, desain eksperimental semu tipe *non-equivalent multiple-group design* digunakan. Populasi penelitian ini adalah seluruh sekolah Gugus 4 di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebanyak 2 sekolah, yang diambil sampel secara acak sebanyak 58 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman dengan mengajukan pertanyaan esai empat digit. Berdasarkan pengujian hipotesis mengenai perbandingan metode SQ3R (*survey question read recite review*) dan metode CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) posttest kelas eksperimen I dan eksperimen II dengan menggunakan independent sample t test, ditetapkan adanya pengaruh yang signifikan. Perbedaan antara metode SQ3R dan CIRC dalam hal kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R (*survey question read recite review*) dan metode CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) berbeda secara signifikan. Dimana metode CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) lebih unggul dari metode SQ3R (*survey question read recite review*).

Kata kunci: Perbandingan Metode SQ3R, Metode CIRC, Kemampuan Membaca Pemahaman

Abstract

The purpose of this study is to compare the effectiveness of the SQ3R method (*survey question read recite review*) and the CIRC method (*cooperative integrated reading and composition*) on fourth-grade students' reading comprehension. In this study, a quasi experimental design type *non-equivalent multiple-group design* was employed. This study's population consisted of all Cluster 4 schools in the Somba Opu sub-district of the Gowa district, comprising 2, from which a random sample of 58 pupils was drawn. The data collection method employed is a test to determine reading comprehension ability by posing four-digit essay queries. Based on hypothesis testing regarding the comparison of the SQ3R method (*survey question read recite review*) and the CIRC method (*cooperative integrated reading and composition*) posttest experimental class I and experiment II using the independent sample t test, it was determined that there were significant differences between the SQ3R and CIRC methods in terms of students' reading comprehension ability. Thus, it can be concluded that the SQ3R method (*survey question read recite review*) and the CIRC method (*cooperative integrated reading and composition*) differ significantly. Where the CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) method is superior to the SQ3R (*survey question read recite review*) method.

Keywords: Comparison of SQ3R Method, CIRC Method, Reading, Comprehension Ability

Copyright (c) 2023 Ilham, Munirah, Muhammad Akhir

✉ Corresponding author :

Email : ilhammansur456@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.5060>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu peserta *Program International Student Assessment (PISA)* yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*. PISA pertama diselenggarakan pada tahun 2000, dan hasil terbaru dirilis pada tahun 2018. Sejak survei ini dimulai, data tentang kemampuan membaca siswa di Indonesia telah disebarluaskan, khususnya di kalangan pendidikan Indonesia. Pasalnya, menurut hasil data PISA, Indonesia terus masuk dalam kategori terendah negara peserta penilaian di setiap penyelenggaraannya (OECD, 2018). Hal ini selalu menarik minat masyarakat terhadap hasilnya, salah satunya adalah data bacaan atau bakat membaca siswa Indonesia. Selain itu, penelitian lain seperti *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* dan *Early Grade Reading Assessment (EGRA)* juga memberikan hasil yang serupa dengan PISA (Tantri, 2017);(Kurniah et al., 2019). Data *The World's Most Literate Nations* dari Central Connecticut State University, USA yang dipublikasikan pada awal tahun 2017 lalu menempatkan Indonesia pada peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei, kemudian menjadi bahan diskusi bahkan kontroversi (Srimularahmah & Buhari, 2022). Peringkat literasi Central Connecticut State University disurvei. Hasil Penilaian Program Nasional Indonesia Tahun 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa rata-rata sebaran kemampuan membaca siswa di Indonesia adalah 46,83% dalam kategori kurang baik, 6,06% dalam kategori buruk. Kategori Baik, dan 47,11% pada kategori Cukup P. (Tahmidaten & Krismanto, 2018). Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, metode memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan, karena memberikan makna pada materi pembelajaran yang disusun dalam kurikulum sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diasimilasi oleh siswa ke dalam pemahaman fungsional tentang perilaku mereka. Tanpa metode, pembelajaran tidak dapat diproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode yang tidak tepat menghambat efisiensi proses belajar mengajar dan menyia-nyaiakan banyak waktu dan tenaga.

Menurut Kurniah et al., (2019);Marlina & Ardiyaningrum, (2021), penerapan suatu teknik oleh seorang guru baru akan berhasil dan efektif jika pendekatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kemampuan membaca siswa yang buruk adalah hasil dari banyak variabel, yang paling signifikan adalah kebencian siswa terhadap keterampilan membaca dan kesadaran mereka sendiri akan perlunya membaca untuk meningkatkan pengetahuan. Menurut penelitian Ernawati & Sukardiyono, (2017), salah satu faktor penyebabnya adalah maraknya media elektronik yang menawarkan berbagai bentuk hiburan, termasuk video game. Menurut Abidin et al., (2021), salah satu penyebabnya adalah rendahnya kemampuan membaca anak, khususnya instruktur yang kurang memadai dalam menerapkan pendekatan pembelajaran membaca yang unik di kelasnya. Sesuai dengan sudut pandang yang dikemukakan oleh (Zikri et al., 2020), salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam upaya memaksimalkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah dengan memanfaatkan teknik pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, peneliti akan membandingkan teknik SQ3R dan metode CIRC dengan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam penelitian ini.

Menurut Kartika, (2019) teknik SQ3R adalah metode yang terdiri dari lima komponen berikut: survei atau penelitian, pertanyaan atau membuat pertanyaan, membaca atau membaca, melafalkan atau memahami secara mendalam, dan meninjau atau sering membaca. Sementara itu, Parhan et al., (2022) menjelaskan metode CIRC sebagai salah satu bentuk pembelajaran kooperatif dimana empat siswa mengikuti serangkaian kegiatan secara bersama-sama. Kegiatan tersebut antara lain membacakan satu sama lain, menghasilkan prediksi tentang bagaimana cerita naratif akan muncul, dan saling bertukar ringkasan. yang lainnya, menulis balasan untuk dongeng yang telah mereka ceritakan, mengasah ejaan mereka, dan mempelajari kosa kata baru Muhiddin et al., (2022);Yanti, (2022);Rusbaena, (2022). Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa cara berpikir, seperti menelaah, menganalisis, dan mencari pemecahan masalah. Setiap orang

memiliki kemampuan untuk mempelajari hal-hal baru dan terlibat dengan dunia di sekitar mereka hanya dengan mengambil buku dan membacanya. Tidak hanya mungkin berbicara tentang keberadaan manusia hanya melalui media lisan, tetapi juga kadang-kadang perlu berkomunikasi melalui media tertulis (Adriana et al., 2022);(Amiruddin, 2022). Apalagi jika dibarengi dengan cita-cita untuk memahami nilai-nilai intelektual Islam dan modern. Membaca menjadi lebih signifikan dalam konteks ini (Srimularahmah & Buhari, 2022). Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa dasar dan diperlukan untuk berkomunikasi dalam bentuk tertulis dalam kapasitas apa pun. Kode fonetik suatu bahasa diterjemahkan ke dalam kode tertulis, juga dikenal sebagai huruf, dalam komunikasi tertulis. Proses alternatif ini jelas dipupuk dan dikuasai pada tingkat membaca awal, dan ini terutama berlaku selama masa kanak-kanak, khususnya di tahun-tahun awal sekolah. Selain itu, jelas bahwa proses alternatif ini secara khusus ditanamkan pada tingkat membaca awal. Konsep perubahan dalam konteks ini juga merujuk pada perkembangan huruf sebagai representasi berbagai bunyi dalam suara manusia. Pemahaman membaca diletakkan di depan dan di tengah dengan beralih ke bahasa yang berbeda dan kemudian menjadi fasih di dalamnya. Hal inilah yang secara bertahap akan semakin maju dan berkembang di lembaga pendidikan dalam beberapa tahun ke depan (Suttrisno & Puspitasari, 2021). Tindakan membaca adalah salah satu yang penuh dengan kesulitan dan komplikasi. Ada banyak kekuatan berbeda, baik internal maupun eksternal, yang berperan selama tindakan membaca. Proses kompleks terlibat. Aspek internal meliputi kecerdasan, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan unsur lainnya. Pengaruh eksternal meliputi tujuan membaca. Menurut penelitian Ina et al. dari tahun 2021, variabel eksternal dapat berupa landasan pembelajaran, latar belakang sosial ekonomi, atau tradisi pembelajaran. Ketika seseorang mampu mencapai sesuatu yang seharusnya mereka capai, kita mengatakan bahwa mereka mampu. Dalam mengatasi kesulitan belajar, memiliki kompetensi yang gesit, cepat, dan akurat sangatlah penting. Memahami apa yang dimaksud dengan kompetensi dalam konteks pembelajaran membutuhkan usaha. Kemampuan membaca adalah keterampilan yang dikembangkan anak-anak sebagai produk sampingan alami dari pengalaman pendidikan mereka. Mereka mampu melakukan proses produksi yang berpotensi mengembangkan informasi, pengalaman, dan sikap baru ketika mereka memiliki murid yang bisa membaca. Seperti halnya suatu korporasi yang menghasilkan sesuatu dengan mengolah orang lain dalam kegiatan membaca berupaya mengolah bacaan untuk memperoleh informasi (Fikriyah et al., 2020) demikian pula Suwarjo bermaksud mengolah bacaan untuk memperoleh informasi. Kemampuan membaca adalah kemampuan yang sulit untuk diperoleh, seperti yang dapat disimpulkan dari beberapa pembenaran yang disajikan sebelumnya dalam paragraf ini. Membaca adalah proses yang melibatkan tubuh pembaca dan pikiran mereka. Membaca melibatkan kelanjutan dari proses mekanis, yang diikuti oleh proses psikologis berupa proses mental yang digunakan untuk mengolah informasi.

METODE

Sebuah metode penelitian yang dikenal sebagai desain kuasi-eksperimental digunakan untuk investigasi studi khusus ini Nur Syamsu et al.,(2019);Hasanah & Fitria, (2021);Kamza et al., (2021). Tujuan dari penyelidikan eksperimental ini adalah untuk membandingkan teknik pembelajaran SQ3R dengan metode pembelajaran CIRC untuk memahami bagaimana kedua pendekatan pendidikan tersebut dibandingkan dan dikontraskan satu sama lain. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini disebut sebagai Quasi Experimental Design, dan tipenya adalah *Nonequivalent Multiple-Group Design*. Struktur penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Treatment	Post-test
E ₁	O ₁	T ₁	O ₃
E ₂	O ₂	T ₂	O ₄

Keterangan:

E1 : Kelas Eksperimen 1

E2 : Kelas Eksperimen 2

T1 : Treatment dengan metode pembelajaran EGRA

T2 : Treatment dengan metode pembelajaran SQ3R

O1 : Nilai Pretest

O2 : Nilai Pretest

O3 : Nilai Posttest

O4 : Nilai Posttest

Durasi penelitian ini adalah satu bulan, dan pengumpulan data penelitian berlangsung dari tanggal 20 September hingga 15 Oktober 2022.

Menurut Herutomo & Masrianingsih, (2019), sampel mewakili sebagian dari keseluruhan populasi baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang dimilikinya. Cluster random sampling digunakan dalam penelitian ini sebagai metode pengambilan sampel. Untuk memilih siapa yang akan dimasukkan dalam sampel penelitian, diadakan undian langsung. Cluster random sampling dilakukan dalam penelitian ini dalam dua bagian yaitu tahap pertama terdiri dari penentuan sekolah yang dijadikan sampel penelitian, dan tahap kedua terdiri dari penentuan kelas eksperimen pertama dan kelas eksperimen kedua. Kedua tahapan tersebut dilakukan dengan urutan yang sama. SDN Batangkaluku merupakan salah satu sekolah yang menjadi sampel penelitian ini. Selanjutnya, kelas eksperimen pertama adalah kelompok A yang berjumlah 29 anak, dan kelas eksperimen kedua adalah kelompok B yang juga berjumlah 29 siswa.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV A	12	17	29
2	IV B	10	19	29

Sumber: Dokumen Tata Usaha SD Negeri Batangkaluku

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Menggunakan Metode SQ3R

Pada saat ujian pendahuluan diberikan kepada siswa kelas eksperimen I, rata-rata hasil yang dicapai adalah 53,01% yaitu pada kelompok kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki kemampuan membaca pemahaman. Ketika teknik SQ3R digunakan untuk total empat sesi, tingkat penerapan metode SQ3R meningkat di setiap pertemuan. Pendekatan SQ3R memperoleh skor 55% setelah pertemuan pertama, 70% setelah pertemuan kedua, 80% setelah pertemuan ketiga, dan 90% setelah pertemuan keempat. Skor meningkat secara bertahap dari pertemuan pertama. Selain itu, skor aktivitas siswa pada pertemuan I memperoleh skor 45% jika menggunakan teknik SQ3R; pertemuan II memperoleh skor 70%; pertemuan III memperoleh skor 80%; dan aktivitas siswa pada pertemuan IV memperoleh skor 85%. Semua skor ini didasarkan pada metode SQ3R. Pemahaman membaca siswa meningkat sebagai hasil dari penggunaan

pendekatan SQ3R, dibuktikan dengan skor posttest rata-rata 62,71%, menempatkan siswa dalam kategori "baik". Oleh karena itu, masuk akal untuk menegaskan bahwa mengajar anak membaca dengan teknik SQ3R dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amiruddin, 2022) menemukan bahwa dengan menggunakan pendekatan SQ3R, khususnya dalam mempelajari bahasa Indonesia, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami materi. Temuan ini konsisten dengan temuan mereka. Akan selalu ada beberapa siswa di setiap tingkat pembelajaran yang mengalami periode kehilangan dan perolehan nilai. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat. Guru perlu mengembangkan pemahaman dan wawasan mereka sendiri melalui partisipasi dalam berbagai kesempatan pelatihan dan penguasaan berbagai strategi pembelajaran sebelum mereka dapat secara efektif menilai dan memilih strategi yang paling tepat untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa.

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Menggunakan Metode CIRC

Pada saat ujian pendahuluan diberikan kepada siswa kelas eksperimen II, rata-rata hasil yang dicapai adalah 54,09% yaitu pada kelompok kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki kemampuan membaca pemahaman. Pendekatan CIRC diterapkan secara lebih luas di setiap konferensi berikutnya, dimulai dengan pertemuan keempat di mana pendekatan itu digunakan. Skor metode CIRC yang diperoleh pada pertemuan pertama adalah 65%, skor yang diperoleh pada pertemuan kedua adalah 75%, skor yang diperoleh pada pertemuan ketiga adalah 90%, dan skor yang diperoleh pada pertemuan keempat. pertemuan adalah 95%. Selain itu, keaktifan siswa pada pertemuan I mendapat skor 60% saat digunakan teknik CIRC, sedangkan keaktifan siswa pada pertemuan II mendapat skor 75%, pertemuan III mendapat skor 85%, dan keaktifan siswa pada pertemuan IV mendapat skor 95%. Ketika pendekatan CIRC diterapkan pada kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen II mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan nilai rata-rata posttest sebesar 71,33%, menempatkan siswa pada kategori memiliki pemahaman membaca yang tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa mengajar anak membaca dengan teknik CIRC dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adriana et al., (2022), pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian di atas. Muhiddin et al.,(2022) Teknik CIRC digunakan untuk mengajarkan siswa dalam pemahaman bacaan dengan cara menyuruh siswa membaca dengan tenang dan berpasangan. Hal ini memungkinkan siswa untuk fokus pada substansi bacaan daripada tindakan membaca itu sendiri. Pemahaman membaca adalah bakat yang dapat diajarkan, tetapi untuk melakukannya secara efektif, guru harus terbiasa dengan berbagai macam strategi instruksional. Hal ini disebabkan masih banyak tenaga pendidik yang belum berhasil menguasai berbagai strategi pembelajaran yang berarti tujuan pembelajaran belum tercapai. Untuk itu, pendidik perlu membiasakan diri dengan berbagai strategi dan berpartisipasi dalam berbagai kesempatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami apa yang mereka baca.

Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Menggunakan Metode SQ3R dan CIRC

Kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode CIRC yang dilaksanakan pada kelas eksperimen II diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,33% yang termasuk dalam kategori baik. Nilai ini lebih tinggi dari kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode SQ3R yang diterapkan pada siswa kelas eksperimen I yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,71% dengan kategori baik. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hal itu. Oleh karena itu, teknik CIRC adalah strategi yang harus digunakan saat mengajar siswa bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Menurut temuan studi yang dilakukan oleh Aprilentina dan rekan-rekannya pada tahun 2020, teknik CIRC sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Temuan ini sesuai dengan temuan tersebut. Menurut penelitian Adawiyah dkk dari tahun 2020 metode pembelajaran CIRC sangat cocok digunakan pada saat proses pembelajaran karena dapat meningkatkan minat belajar siswa, menumbuhkan

semangat belajar siswa, merangsang berpikir kritis siswa, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran siswa, dan memungkinkan guru mengaktifkan interaksi siswa di kelas. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, yang dalam hal ini termasuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca pemahaman. Seorang guru harus mampu memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan CIRC, di mana siswa diajarkan untuk berpikir kritis dan meningkatkan semangat siswa untuk belajar meningkat, khususnya berhasil meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini merupakan satu-satunya penelitian yang membandingkan pendekatan SQ3R dengan metode CIRC dalam hal kemampuan membaca pemahaman siswa. Karena belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti teknik SQ3R dengan metode CIRC dalam kaitannya dengan kemampuan membaca pemahaman anak, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian “one-of-a-kind”. Untuk memastikan bahwa saran yang dibuat dalam penelitian ini mencakup keterbatasan penelitian dan tindak lanjut untuk pembuatan penelitian lebih lanjut. Berikut ini adalah beberapa batasan yang ditempatkan pada penelitian, serta beberapa saran berdasarkan itu:

1. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya mencakup materi tentang keragaman budaya. Oleh karena itu, diperkirakan bahwa penelitian selanjutnya akan dilakukan dengan menggunakan bahan yang berbeda dan akan memiliki jangkauan yang jauh lebih luas.
2. Tidak mungkin mengawasi secara memadai semua kegiatan yang diikuti siswa selama kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memasukkan beberapa bentuk media pembelajaran.

KESIMPULAN

Temuan ini diperoleh sebagai hasil dari hasil penelitian yang diperoleh dalam analisis data dan pembahasan yang berlangsung. Kesimpulan yang dicapai dalam penelitian ini adalah bahwa hasil analisis kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada pertemuan pertama, metode SQ3R memperoleh skor lebih kecil dari pada pertemuan kedua pada pertemuan ketiga diperoleh lebih kecil dari pada pertemuan IV. Dengan diterapkannya teknik SQ3R, penerapan metode SQ3R pada pertemuan IV meningkat. Setelah pelaksanaan posttest, nilai signifikan yang diperoleh untuk menentukan tingkat pemahaman membaca siswa berada dalam kisaran yang memuaskan. Ketika teknik CIRC digunakan untuk melakukan analisis kemampuan membaca pemahaman siswa, nilai signifikan yang dicapai pada nilai tersebut termasuk dalam kelompok kurang baik. Temuan analisis ini dapat ditemukan dalam paragraf berikut. Ketika pendekatan SQ3R digunakan, ada tingkat adopsi metode SQ3R yang lebih besar selama pertemuan IV. Teknik CIRC awalnya diterapkan pada pertemuan pertama, nilai pertemuan kedua lebih kecil dari nilai pertemuan ketiga dan skor untuk pertemuan keempat adalah sama. Setelah melakukan Uji T Sampel Independen, ditentukan bahwa ada perbedaan yang substansial antara kedua kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Adriana, A., Sulfasyah, S., & Rukli, R. (2022). Comparison Of Radec Learning Model And Sq3r Learning Model On Reading Interest Of Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Mipa, No. Query Date, 12, 8*.
- Amiruddin, A. (2022). The Influence Of Sq3r Technique And Students' Reading Interest Towards Students' Reading Comprehension Achievement. *Journal Of Social Work And Science Education, 3(1), 60–66*.
- Ernawati, I., & Sukardiyono, T. (2017). The Development Of Interactive Learning Media On Subjects The Administration Server In Smk Negeri 2 Depok. *E-Jpte (Jurnal Elektronik Pendidikan Teknik*

- 1338 *Perbandingan Metode SQ3R Metode CIRC terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa – Ilham, Munirah, Muhammad Akhir*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.5060>
- Elektronika*, 6(6), 40–45.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94–107.
- Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif Ipa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1509–1517. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.968>
- Herutomo, R. A., & Masrianingsih, M. (2019). Pembelajaran Model Creative Problem-Solving Untuk Mendukung Higher-Order Thinking Skills Berdasarkan Tingkat Disposisi Matematis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 188–199. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i2.26352>
- Kamza, M., Ibrahim, H., & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Kartika, G. A. P. R. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Daerah Bali Melalui Penerapan Model Pembelajaran Sq3r (Survey, Question, Read, Recite, Review). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 119–126.
- Kurniah, N., Andreswari, D., & Kusumah, R. G. T. (2019). *Achievement Of Development On Early Childhood Based On National Education Standard*. 295(Icetep 2018), 351–354. <https://doi.org/10.2991/icetep-18.2019.82>
- Marlina, N. A., & Ardiyaningrum, M. (2021). Hubungan Minat Membaca Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Kelas Iii Sd Karanggayam. *Literasi*, Xii(1).
- Muhiddin, A. B., P Muhiddin Ab, P., Umar, I. U. I., Cahayawati, N. C. N., & Usman, S. U. S. (2022). Penerapan Model Survey Question Read Recite Review Sq3r Dalam Pembelajaran Ipa Di Smp. *Jurnal Pembelajaran Dan Sains (Jps)*, 1(1).
- Nur Syamsu, F., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal Of Elementary Education*, 3(3), 344. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>
- Parhan, P., Jalil, M. A., Idrus, I., & Mudiono, M. (2022). Peningkatan Pemahaman Teks Bahasa Arab Melalui Metode (Sq3r). *Ta'limi| Journal Of Arabic Education And Arabic Studies*, 1(1), 21–33.
- Rusbaena, R. (2022). Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Penerapan Metode Sq3r Pada Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah Watansoppeng. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(1), 9–18.
- Srimularahmah, A., & Buhari, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunagrahita Ringan Pada Siswa Kelas Vii-C Di Slb Negeri 1 Sinjai Kecamatan Sinjai Utara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2906>
- Sutrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca Dan Menulis Permulaan (Mmp) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91.
- Tantri, A. A. S. (2017). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1).
- Yanti, S. R. I. (2022). Penerapan Metode Sq3r Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Narrative Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 94–106.
- Zikri, I., Taufina, T., & Marlina, M. (2020). Efektifitas Graphic Organizer Story Map Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1228–1235. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.525>